

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah :11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Sebagaimana pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang tersebut terkandung maksud dan tujuan pendidikan yakni bertujuan agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Al-Qur’an adalah salah satu pelajaran yang sangat urgen diajarkan adalah sumber ajaran utama Islam, dan menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia di dunia, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi manusia. Pembelajaran Al-Qur’an adalah yang pertama dan yang paling utama dalam kehidupan seorang muslim, karena Al-Qur’an selain kalam Allah yang Maha Suci, juga sebagai pedoman hidup didunia hingga sampai selamat ke negeri akhirat.<sup>3</sup> Maka dari itu sebagai orang muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, karena itu merupakan amal yang terpuji. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dibawah ini :

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12

<sup>3</sup>Asikin Nor, et.al, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), Cet ke-1, h. 115

## خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>4</sup>

Menurut hadits di atas, diterangkan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia untuk orang muslim. Karena dengan mempelajari dan mengajar Al-Qur'an kepada orang lain maka akan mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan kemudian mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kewajiban belajar dan mengajarkan Al-Qur'an ini tidak dibatasi baik muda, tua, miskin, kaya, pintar, bodoh bahkan normal atau tidak normal (cacat) sekalipun.

Anak-anak yang berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan sebagaimana anak normal lainnya, karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menegaskan bahwa orang yang tidak memiliki kelengkapan fisik mempunyai hak yang sama yakni di dalam surah An-Nur : 61 sebagai berikut :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa semua

---

<sup>4</sup>Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Juz IV* (Cv. Asy Syifa: 1993) Semarang, h. 619

<sup>5</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, IV, pasal 5.

manusia itu sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama-sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan penyandang tunanetra, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Di karenakan keterbatasan yang di milikinya, maka para penyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Hal itu karena keterbatasan daya pandang yang mereka miliki yaitu rusaknya mata atau indera penglihatan. Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran agama Islam termasuk Al-Qur'an, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Berbeda dengan orang yang awas, penyandang tunanetra membutuhkan alat bantu yang berbeda dengan kita, Al-Qur'an yang digunakan juga berbeda. Apabila kita membaca Al-Qur'an dengan cara membaca huruf-huruf yang ada di dalamnya menggunakan indera penglihatan, maka bagi para penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, mereka membaca Al-Qur'an dengan menggunakan jari-jarinya untuk meraba huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang menggunakan huruf

Arab *Braille*. Namun demikian pada kenyataannya tidak sedikit penyandang tunanetra justru memiliki kemampuan yang lebih di banding orang awas di dalam membaca dan menulis, bahkan menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tuhan begitu adil kepada hamba-hamba-Nya sehingga meletakkan kekurangan dan kelebihan pada diri setiap orang tanpa terkecuali.<sup>6</sup>Di tengah keterbatasan pada setiap diri seseorang, selalu terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan.

Sama halnya dengan kota-kota besar di Indonesia, di Martapura pun juga memiliki Sekolah Luar biasa (SLB/A) Fajar Harapan yakni terletak di Jl. Jendral A. Yani Km.37 Nomor 08 Kelurahan Sungai Paring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Dinas sosial disana mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan diantaranya panti sosial, SDLB, SMPLB, dan sekarang juga ada SMALB yang baru beberapa tahun dioperasikan kalau dulu mereka melanjutkan jenjang SMA di luar asrama sebagaimana sekolah formal pada umumnya dan itu pun juga memakai biaya sendiri. Yayasan ini bahkan satu-satunya yang ada se-Kalimantan serta adanya sistem pengasramaan bagi siswa yang berasal dari luar kalimantan selatan, serta banyak pelatihan keterampilan yang diajarkan kepada siswa tunanetra untuk mengembangkan potensi yang masih terpendam yang dimiliki oleh siswa tunanetra.

Di SMALB Fajar Harapan Martapura juga diajarkan mata pelajaran umum lainnya seperti pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain dan tak ketinggalan pula pelajaran yang dikhususkan untuk belajar membaca Al-

---

<sup>6</sup>Ciptono dan Ganjar Triadi, *Guru Luar Biasa*, (Yogyakarta:Bentang Pustaka, 2010), h. 23

Qur'an dengan huruf *Braille* dan pembelajarannya tidak bergabung dengan mata pelajaran PAI tetapi masuk dalam mata pelajaran BTA *Braille*.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik di SMALB Fajar Harapan ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang di kelas XI tetapi masih mengenali huruf-huruf hijayah tetapi ada juga yang baru di kelas X sudah lancar membaca Al-Qur'an tentunya disini pasti ada faktor-faktor tertentu yang kiranya dapat menunjang maupun menghambat proses efektifnya belajar mengajar.

Pada dasarnya Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan tanpa terkecuali pada siswa penyandang tunanetra sebagai bekal mereka mempelajari Agama Islam serta menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Sang Maha Pencipta. Peneliti berpikir bahwa lebih sulit untuk mengajar siswa tunanetra dengan beberapa kelemahan ataupun keterbatasan fisik yang dimilikinya dan saya sangat berharap dengan diadakannya penelitian ini menjadikan motivasi dan menginspirasi para pembaca khususnya diri saya pribadi untuk selalu mempelajari, mengkaji, serta mengamalkan Al-Qur'anul karim karena mereka saja sangat bersemangat mempelajari Al-Qur'an terlebih-lebih kita yang normal ini seharusnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN HURUF BRAILLE BAGI SISWA TUNANETRA DI SMALB "FAJAR HARAPAN" MARTAPURA.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura ?
2. Apakah komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura sudah sesuai dengan prosedur ?
3. Hal-hal apa saja yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura ?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut yaitu :

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam maka dari itu penting sekali kiranya agar dipelajari oleh seluruh umat muslim, sekalipun mereka yang berkebutuhan khusus (tunanetra) .
2. Terlihat tidak mudah bagi mereka yang berkebutuhan khusus (tunanetra) untuk dapat mempelajari Al-Quran *Braille*.
3. Menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" Martapura khususnya mereka yang berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam membaca Al-Quran *Braille*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang di kemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf *Braille* pada penyandang tunanetra.
2. Mengetahui komponen-komponen pembelajaran apakah sudah sesuai prosedur atau belum.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf *Braille* bagi penyandang tunanetra.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan referensi pengajar untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf *Braille*.
2. Agar dapat menginspirasi dan memotivasi pembaca bahwa seseorang berkebutuhan khusus (tunanetra) juga dapat membaca Al-Quran.
3. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca, serta pengalaman bagi penulis.



## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi di atas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.<sup>7</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidik dan siswa tunanetra di SMALB “Fajar Harapan” Martapura meliputi kegiatan :1) materi yang di ajarkan, 2) kegiatan pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan memperoleh perubahan tingkah laku siswa.

### 2. Al-Qur'an Braille

Al-Quran *Braille* adalah al-Quran yang dibuat dengan menggunakan huruf Arab Braille, yakni huruf yang terdiri dari titik-titik dengan jumlah maksimal enam titik, dua titik berlajur ke samping dan tiga titik berlajur dari atas ke bawah serta dibuat dengan bentuk tonjolan-tonjolan kecil.

---

<sup>7</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), Cet ke-3, h. 5

### 3. Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang satu indera penglihatannya atau kedua-duanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas, dan sebutan untuk individu yang mengalami gangguan pada indera penglihatan.<sup>8</sup>

Jadi, yang dimaksud peneliti pada judul tersebut adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an *Braille* bagi siswa tunanetra SMALB "Fajar Harapan" Martapura mulai dari perencanaan, proses belajar mengajar, strategi ataupun metode serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an *Braille*.

### G. Sistematika Penyusunan

Sistematika pada penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, berisi tentang: pembelajaran Al-Qur'an; pengertian, tujuan, dan ruang lingkup; Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra; pengertian, karakteristik, metode/strategi, dan media pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di SMALB "Fajar Harapan" Martapura.

---

<sup>8</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 36.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi setting penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.